PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA DI SMAN KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer



Disusun Oleh :

MUTIA CHAIRUN NISA S
NIM. 2519143

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197210052003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“ Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika Di SMAN Kota PAyakumbuh ”** yang disusun oleh **Mutia Chairun Nisa S** dengan **NIM. 2519143** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2023

Pembimbing

Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197210052003121003

SURAT PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Nim	: Mutia Chairun Nisa S / 2519143
Tempat/Tanggal Lahir	: Kepala Hilalang / 12 Desember 1998
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika Di SMAN Kota Payakumbuh

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis,

Mutia Chairun Nisa S

NIM: 2519143

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skipsi yang berjudul **"Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika di SMAN Kota Payakumbuh"** tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Mustofa Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu *(S1)* pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor dan Wakil-wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan, Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

dan Komputer yang telah memberikan arahan dan persetujuan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dekan dan Wakil-wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan dukungan serta kebijakan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan kepada seluruh staf yang telah melayani segala administrasi selama peneliti kuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak/Ibu staf pegawai perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas untuk studi kepustakaan.
5. Bapak Sarwo Derta, Ss., M.Kom selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan, memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing peneliti yang sangat luar biasa, yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan arahan, hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 4 Kota Payakumbuh serta guru bidang studi Informatika yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, sehingga dapat selesainya skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman sejawat seperjuangan mahasiswa Jurusan PTIK yang telah banyak meberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bukittiggi, Juli 2023

Penulis,

Mutia Chairun Nisa S
NIM: 2519143

ABSTRAK

Mutia Chairun Nisa S, 2519143, "Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMAN Kota Payakumbuh" Skripsi. Program Sarjana, Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SJech M.Djamil Djambek Bukittinggi. 2023 M/1444 H.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Kota Payakumbuh, berdasarkan masalah yang peneliti dapatkan bahwa terdapat beberapa tanggapan yang berbeda dari narasumber dimasing-masing sekolah tersebut mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka ini. Informasi-informasi yang diberikan dalam beberapa kali pelatihan, dirasa belum cukup bagi mereka untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk proses pelaksanaan maupun proses evaluasinya, dan materi yang terbilang banyak yang harus dituntaskan siswa dalam satu semester, hal tersebut menyebabkan hasil dari pembelajaran belum mecapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian ke lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Sampel pada penelitian ini adalah 3 SMAN yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kota Payakumbuh dengan total jumlah guru yang mengajar informatika pada Kurikulum Merdeka ini sebanyak 7 orang guru. Mengolah data penelitian menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 24.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan sangat baik, dimana diperoleh 51,0% responden memilih sangat setuju, 41,4% responden memilih setuju, kemudian 7,1% responden yang memilih cukup setuju, selanjutnya 0,5% responden yang tidak setuju dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka tersebut, serta 0% responden sangat tidak setuju. Persepsi guru mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh secara keseluruhan menyatakan sangat setuju.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10
H. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Persepsi 13
1. Pengertian persepsi 13
2. Indikator persepsi 14
3. Syarat terjadinya persepsi 16
4. Faktor yang mempengaruhi persepsi 16
B. Guru 17
1. Pengertian guru 17
2. Kompetensi guru 18
3. Tugas dan tanggung jawab guru 20
C. Kurikulum Merdeka 22
1. Pengertian Kurikulum Merdeka 22
2. Kebijakan Kurikulum Merdeka 22
3. Tujuan Kurikulum Merdeka 23

4. Komponen Kurikulum Merdeka 24
5. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka 24
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka 27
7. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka 30
D. Mata Pelajaran Informatika 33
1. Pengertian mata pelajaran Informatika 33
2. Tujuan mata pelajaran Informatika 33
3. Ruang lingkup mata pelajaran Informatika 34
E. Penelitian Relevan 35
F. Kerangka Berfikir 37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Waktu dan Tempat Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 40
D. Alat Pengumpul Data 42
E. Uji Coba Instrumen 43
F. Pengujian Instrument Penelitian 43
G. Teknik Analisis Data 46
H. Tahap-tahap Penelitian 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP 76
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi 41

Tabel 3.2 Jumlah Sampel 41

Tabel 3.3 Skala Likert 46

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase 47

Tabel 4.1.1 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 50

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru.....71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....38

Gambar 4.1 Histogram distribusi Frekuensi Persepsi Guru.....72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-kisi Angket Kuisioner 82

Lampiran II : Angket Penelitian.....84

Lampiran III : Tabulasi Uji Coba Kuisioner.....87

Lampiran IV : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....88

Lampiran V : Tabulasi Penelitian 90

Lampiran VI : Hasil Olah Data 91

Lampiran VII : Mohon Izin Penelitian.....98

Lampiran VIII : SK Pembimbing.....99

Lampiran IX : Kartu Bimbingan I-III 100

Lampiran X : Kartu Bimbingan IV-V.....101

Lampiran XI : Surat Penyelesaian Penelitian.....102

Lampiran XII : Foto Dokumentasi.....104

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan.[1] Tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya pedoman yang menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan tersebut.

Menurut Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu : *"kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"*[2] sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum terus mengalami pembaharuan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan sehingga tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai.

Indonesia sejak dari kemerdekaan telah mengalami perkembangan kurikulum sampai 11 kali. Dimulai dari tahun 1947 setelah dua tahun kemerdekaan, Indonesia menggagas sebuah kurikulum sebagai bukti bahwa

masyarakat Indonesia tidak suka dengan penjajah, kurikulum itu bernama Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum ini dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Pada tahun 1952 kurikulum mengalami penyempurnaan lagi dengan mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional, kurikulum ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kemudian pada tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia yaitu bernama Rentjana Pendidikan 1964 dengan pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, dan jasmani.[3]

Tahun 1968, Indonesia kembali mengalami pergantian kurikulum dengan tujuan pendidikan lebih ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, yaitu dinamakan dengan kurikulum 1968. Selanjutnya kurikulum mengalami penyempurnaan kembali menjadi kurikulum 1975 yang lebih menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Tahun 1984 kurikulum dirubah kembali dengan sebutan kurikulum 1975 yang disempurnakan, dimana siswa diposisikan sebagai subjek belajar, namun banyak sekolah kurang mampu menerapkannya karena terciptanya suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, akhirnya banyak penolakan bermunculan. Selanjutnya kurikulum kembali disempurnakan menjadi kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. Kurikulum ini merupakan perpaduan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984, tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja.

Selanjutnya pada tahun 2004, terjadi lagi perubahan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik individual maupun klasikal yang berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Dalam pelaksanaan KBK masih dalam uji terbatas, namun pada awal tahun 2006, uji terbatas tersebut dihentikan dan diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini sama dengan kurikulum 2004, perbadaannya terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Kemudian pemerintah kembali melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum di Indonesia dimana kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku ataupun keterampilan, kurikulum tersebut diberi nama kurikulum 2013.[4] Perubahan-perubahan terhadap kurikulum terus dilakukan pemerintah dalam upaya menyempurnakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lingkungan pendidikan.

Di tahun 2022, Mendikbud mengeluarkan kurikulum baru sebagai pengganti dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah proses pendidikan yang menjurus pada esensi belajar yang mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing dalam belajar, sebagaimana telah tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Tentang

pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen serta kurikulum merdeka ini pada bulan Februari 2022 dan telah diuji di 2.500 sekolah penggerak. Nadiem menyampaikan, Kurikulum Merdeka ini sudah digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.[5] Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.[6]

Kurikulum merdeka atau disebut juga dengan kurikulum prototipe adalah kurikulum yang dibuat dan diterapkan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran semasa covid-19. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel sehingga akan lebih fokus pada materi esensial dan membuat siswa lebih aktif. Tujuan lainnya dari kurikulum merdeka ini adalah agar pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju lainnya dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran.[7] Pada umumnya penerapan kurikulum merdeka ini memiliki banyak permasalahan, beberapa permasalahan tersebut menyebabkan berbagai persepsi dikalangan guru khususnya pada sekolah menengah atas.

Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams yaitu sebagai proses kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling. Pendapat tersebut

menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menajadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda.[8]. Harapannya, dengan perbedaan karakteristik tersebut akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang persepsi guru Sekolah Menengah Atas.

Pada tahun ajaran 2022/2023, SMAN di kota Payakumbuh telah melaksanakan pergantian kurikulum, dimana sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum adalah salah satu perubahan sistematik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran di sekolah. Sebenarnya kurikulum merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan pada satuan pendidikan saat ini, namun baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ini baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang.

Penerapan kurikulum merdeka ini baru berlaku untuk kelas x saja di SMAN kota Payakumbuh, dengan diterapkannya kurikulum tersebut, maka adanya timbul pro dan kontra baik bagi guru yang mengajar, maupun siswa. Salah satunya yaitu masih minimnya pengetahuan guru terhadap konsep dari kurikulum merdeka ini, yang mengakibatkan pembelajaran belum terlaksanakan secara sempurna. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023, peneliti telah melakukan wawancara pada 5 SMAN yang ada di

kota Payakumbuh, namun baru 3 SMAN yang mampu menerapkan kurikulum merdeka ini yaitu SMAN 2 Payakumbuh, SMAN 3 Payakumbuh dan SMAN 4 Payakumbuh dengan hasil wawancara bersama guru pada bidang studi informatika. Wawancara pertama dengan ibu Yulia Sentosa, S.Kom, M.Pdt, bapak Endro Pora, S.Kom dan ibu Fitria Asua Riza, S.Kom dari SMAN 2 Payakumbuh, peneliti mendapatkan hasil bahwa sekolah ini sudah mendapat pelatihan mengenai kurikulum merdeka ini, namun ada beberapa kesalahan pemahaman yang masih dialami guru informatika dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka tersebut, seperti materi ajar pada mata pelajaran informatika yang cukup banyak yang harus dituntaskan dalam satu semester, dan kurangnya bekal siswa pada saat dijenjang SMP khususnya di mata pelajaran informatika yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat belajar di jenjang SMA karena konsep dari kurikulum merdeka ini lebih berpusat kepada siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua dengan ibu Emilia S.Y, S.Kom dan ibu Yosi Amalia dari SMAN 3 Payakumbuh, peneliti mendapatkan hasil bahwa sekolah ini telah melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka, pelatihan yang diadakan juga terbilang sering dilaksanakan bahkan juga sudah melakukan studi banding ke sekolah yang sudah lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka ini, namun adanya kegalauan guru dalam pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka ini terkhususnya untuk guru informatika. Kurikulum ini juga terbilang belum efektif, karena sekolah masih dalam tahap penyesuaian, siswa masih belum bisa dituntut untuk

mandiri, karena di sekolah sebelumnya siswa terbiasa dengan menampung materi dari guru saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga dengan ibu Erizke Aulia Pasel, S.Kom dan ibu Wirna Wilis, S.Pd, dari SMAN 4 Payakumbuh, peneliti juga mendapatkan hasil yang hampir sama dengan narasumber sebelumnya. Pada SMAN 4 Payakumbuh ini, guru masih terbilang belum sepenuhnya memahami mengenai kurikulum merdeka ini, ditambah lagi kurangnya informasi-informasi yang didapat saat sosialisasi dan pelatihan yang di laksanakan terkhususnya pada mata pelajaran Informatika, dan materi pada bahan ajar juga terbilang banyak yang harus di selesaikan, hal tersebut membuat guru lebih ekstra lagi dalam proses mengajar di kelas.

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara tersebut, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa tanggapan yang berbeda dari narasumber dimasing-masing sekolah tersebut mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka ini. Informasi-informasi yang diberikan dalam beberapa kali pelatihan, dirasa belum cukup bagi mereka untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk proses pelaksanaan maupun proses evaluasinya, dan materi yang terbilang banyak yang harus dituntaskan siswa dalam satu semester, hal tersebut menyebabkan hasil dari pembelajaran belum mecapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka tersebut.

Atas dasar inilah peneliti berkeinginan untuk mengangkat suatu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Informatika tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu tentang:

“Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMAN Kota Payakumbuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul, di antaranya:

1. Kesalahan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka sehingga pada proses belajar mengajar yang menjadikan siswa terlalu bebas, kurang terarah dalam belajar di kelas.
2. Adanya kegalauan guru dalam melaksanakan proses pelaksanaan dan evaluasi mengajar menggunakan kurikulum merdeka.
3. Belum semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka.
4. Informasi-informasi yang diberikan saat pelatihan, dirasa masih kurang.
5. Siswa hanya menerima pengetahuan yang datang dari guru saja tanpa berusaha untuk menggali informasi sendiri dari sumber-sumber belajar lainnya sesuai dengan tuntutan dari merdeka belajar karena pada saat di SMP, siswa sudah terbiasa menampung saja dari guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Persepsi guru pada aspek perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Persepsi guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Persepsi guru pada aspek evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumusan masalah pada penelitian ini adalah :

"Bagaimana persepsi guru informatika pada SMAN di kota Payakumbuh mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka?"

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru informatika mengenai perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui persepsi guru informatika mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui persepsi guru informatika mengenai evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang sudah mulai banyak diterapkan pada sekolah-sekolah.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

   Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan kurikulum merdeka, dan melalui persepsi guru.

2. Guru

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru serta memberi masukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika.

3. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sehubugan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata, serta untuk sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman mengenai proposal yang ditulis, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi

   Persepsi adalah proses mengolah informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari pengindraan atau pengalaman sebelumnya.

2. Guru

   Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Kurikulum Merdeka

   Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi.

4. Mata Pelajaran Informatika

   Mata pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran yang berisi beragam kompetensi dalam menunjang keterampilan berfikir kritis dan sistematis. Mata pelajaran Informatika adalah bidang ilmu mengenai studi, peracangan, dan pembuatan system komputasi, serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar perancangan tersebut

H. Sistematika Penulisan

Peyusunan pada bagian ini akan membahas pokok-pokok penguraian penulisan secara singkat yang disajikan dengan membagi beberapa bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang akan membahas latar belakang permasalahan secara umum, identifikasi masalah, merumuskan masalah, membatasi ruang lingkup pembahasan, serta menguraikan maksud dan tujuan penulisan beserta sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III membahas mengenai metodologi penelitian, yang merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi : lokasi penelitian, metode penelitian, tahapan penelitian dan pengujian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang menjabarkan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang mengenai sesuatu yang akan menimbulkan respon.[9] Istilah tentang persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan mengenai pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian yang dialami.

Stephen P.Robbins mendefenisikan ; *A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.* Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungannya,[10] dengan kata lain persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui indera. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang walaupun objek yang dilihat sama.

Pendapat lain dijelaskan oleh Suciati, yang mengutip pendapatnya Laura A. King, bahwa persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.[11] Proses tersebut berjalan

dari bawah ke atas (memaknai sensoris) dan dari atas ke bawah (memaknai dengan pengalaman masa lalu)

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses mengolah informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari pengindraan atau pengalaman sebelumnya.

2. Indikator persepsi

Dalam proses persepsi guru adalah proses kognitif yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan. Cakrawala dan pengalaman dapat memberikan arti terhadap objek yang ditangkap, dan akhirnya menghasilkan jawaban berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Menurut Walgito, indikator persepsi sebagai berikut :[12]

a. Penyerapan terhadap objek yang dipersepsi

Maksudnya, objek yang dipersepsi diserap dan dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu dan dapat datang dari dalam individu. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Maksudnya, alat indera dan syaraf itu berguna untuk menerima stimulus, kemudian harus ada syaraf sensoris sebagai alat yang meneruskan stimulus yang telah diterima reseptor ke pusat susunan syaraf,

yaitu otak. Kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon, maka diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Maksudnya, perhatian tersebut merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam persepsi. Perhatian merupakan pemusatan dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada objek.

Menurut Robbin, indikator persepsi ada dua, yaitu :[13]

a. Penerimaan

Dalam proses penerimaan terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, dimana indera berfungsi unruk menangkap rangsangan dari luar.

b. Evaluasi

Rangsangan-rangsangan yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi terjadi sangat subjektif, berkemungkinan hasilnya tidak akan sama antara dua individu yang melakukan evaluasi.

Sedangkan menurut Hamka, indikator persepsi juga tebagi dua, yaitu :[14]

a. Menyerap

Artinya, stimulus yang ada di luar individu diserap melalui indera kemudian masuk ke otak, lalu terjadi proses analisis melalui pengalaman-pengalama individu yang telah dimiliki sebelumnya. Proses penyerapan ini bersifat individual meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti dan memahami

Tahap memahami ini terjadi dalam proses psikis dan bersifat subjektif, dan hasilnya pun akan berbeda bagi setiap individu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi yaitu rangsangan yang diserap individu dari luar dirinya, kemudian pemahaman individu terhadap objek, dan evaluasi yang dilakukan individu terhadap objek tersebut. Berdasarkan hal tersebut, menurut penulis dengan baru diterapkannya kurikulum merdekan ini, maka banyak sekali persepsi-persepsi dari tenaga pendidik baik positif maupun negatif.

3. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Sunaryo (2008: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :[15]

a. Adanya objek yang akan dipersepsi.
b. Adanya perhatian yang menjadi langkah awal sebagai suatu persiapan dalam melakukan persepsi.
c. Adanya alat indera atau reseptor sebagai alat untuk menerima stimulus.
d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, kemudian sebagai alat untuk terjadinya respon terhadap objek yang dipersepsi.

4. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut M. Toha ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :[16]

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal tersebut terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, serta familiar.

B. Guru

1. Pengertian guru

Guru atau sering disebut pendidik adalah seseorang yang mengajar, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam sebuah pribahasa kerap dikenal bahwa guru itu wajib digugu dan ditiru, makna digugu berarti didengarkan, diikuti, dan ditaati. Sedangkan ditiru berarti dicontoh. Dari makna pribahasa tersebut, guru memiliki peran yang sangat tinggi. Guru merupakan orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengajar.[17]

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 dinyatakan : “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Terdapat juga dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[18]

2. Kompetensi guru

Pada dasarnya, menjadi tenaga pendidik yang professional tidaklah mudah, untuk itu seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.[19] kompetensi biasanya terdiri dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada pasal 10 ayat 1 juga dijelaskan bahwa kompetensi guru itu meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. [20]

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik ini adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjuauan psikologis anak, dalam artian lain kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu seni mengajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru seperti kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain serta mampu mengembangkan profesi.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru mengenai pemahaman atas diri sendiri sekaligus hubungan dengan masyarakat serta mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan diri menjadi seorang guru yang profesional. Kemampuan tersebut meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan ajar beserta metodenya, rasa tanggung jawab dengan tugas dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawat.

3. Tugas dan tanggung jawab guru

Menjadi seorang guru, tentu tidak akan terlepas dari tugas dan tanggung jawab. Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Tanggung jawab seorang guru bukan hanya dalam mengajar, tetapi juga bertanggung jawab mengajak masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan. Tanggung jawab seorang guru sebagai berikut :[21]

a. Tanggung jawab intelektual

Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

b. Tanggung jawab profesi

Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab ini diwujudkan melalui kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta dengan masyarakat sekitar.

d. Tanggung jawab spiritual dan moral

Tanggung jawab ini diwujudkan melalui penampilan guru sebagai cerminan insan yang beragama dengan berprilaku yang berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan tidak menyimpang dari norma yang ada.

e. Tanggung jawab pribadi

Maksudnya adalah guru memiliki tanggung jawab atas kemampuan memahami, mengelola, megendalikan, dan menghargai diri sendiri yang dikembangkan dalam bentuk moral spiritual.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi guru adalah proses dimana seorang guru memilih, mengorganisasikan, mengertikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai sesuatu yang tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan kondisi diri seseorang. Sejalan dengan pendapat Rahkmat (2018:64) yang mengatakan bahwa persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.[22]

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka atau dikenal juga dengan merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Mendikbud pada tahun 2022. Kurikulum ini sebagai bagian dari upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca covid-19. Kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.[23]

Menurut Nadiem Makarim dikutip oleh M Badrus, “merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan untuk memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”.

2. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Ada empat point penting yang terdapat dalam kebijakan kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini, yaitu sebagai berikut :[24]

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian asesmen yang dalam pelaksanaannya diserahkan langsung sepenuhnya kepada masing-masing sekolah. Asesmen tersebut bersifat

komprehensif yang pada akhirnya guru akan lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

b. Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, meliputi literasi dengan membahas kemampuan bernalar, numerisasi yang berisi tentang kemampuan bernalar menggunakan matematika, dan survei karakter yang berisi tentang penerapan nilai-nilai agama, budi pekerti, dan Pancasila yang sudah dipraktekkan peserta didik.
c. Penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pendidikan (RPP), untuk RPP ini cukup dibuat satu halaman dengan mencakup tiga hal, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
d. Membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel tetapi tidak termasuk daerah 3T.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan keputusan dari Mendikbud yang mengeluarkan kurikulum baru, tentu memiliki tujuan yang sudah dipertimbangkan dengan matang. Dalam penerapannya, sebagian guru sudah memberi respon dengan baik. Tujuan utama dari merdeka belajar ini adalah agar terciptanya peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, dalam artian tidak lagi terkekang dengan ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran. Hal ini akan memudahkan peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan dengan caranya sendiri tetapi masih tetap dalam pengawasan tenaga pendidik.

4. Komponen Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mendidik. Mendidik bukan berarti memaksa peserta didik menguasai suatu pengetahuan, tetapi lebih menekankan kepada membantu peserta didik dalam mengatur tujuan, proses, dan penialain belajar untuk mengembangkan suatu potensi.

Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Komitmen pada tujuan, tujuan yang lebih ditekankan disini adalah dalam mengambil keputusan.
b. Mandiri, maksudnya bisa mengatur strategi dalam mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar merdeka harus mampu menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan memilih sumber daya yang tersedia.
c. Melakukan refleksi, artinya melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kekurangan yang harus dievaluasi.[25]

5. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanakan pembelajaran atau yang sering disebut dengan rencana pembelajaran merupakan hal pertama yang terpenting dilakukan oleh guru sebelum masuk pada proses pembelajaran. Perencanaan ini dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Tarigan (2020) perencanaan pembelajaran bagaikan kompas yang berfungsi memberikan arah atau petunjuk pada saat pelaksanaan pembelajaran agar efesien.

Selain itu pula perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu cara untuk bisa memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan agar kompetensi peserta didik meningkat.

Dalam kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran, dimana alur tujuan pembelajaran ini tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan guru lainnya meskipun guru tersebut mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Rencana pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan berbagai faktor, yaitu faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya.

Setiap guru atau tenaga pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran yang berguna untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai CP (capaian pembelajaran). Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini dikenal dengan modul. Modul ajar berisikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan referensi belajar lainnya yang berguna membantu guru dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :[26]

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dalam capaian pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam bentuk

paragraf yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Naskah capaian pembelajaran terdiri atas rasional yaitu menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut serta dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Lalu ada tujuan yang artinya menerangkan kemampuan yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut, kemudian ada karakteristik yang menjelaskan apa yang dipelajari pada mata pelajaran tersebut, elemen-elemen yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase, dan capaian per fase. Capaian per fase ada dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan per fase untuk setiap elemen.[26]

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami capaian pembelajaran, maka guru mulai mendapatkan ide-ide mengenai apa yang harus dipelajari peserta didik dalam satu fase. Untuk capaian pembelajaran dalam satu fase, guru perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Dalam penulisan tujuan pembelajaran harus memuat dua komponen utama yaitu kompetensi atau kemampuan, dan keterampilan yang ditujukkan oleh peserta didik. Kemudian ada lingkup materi yaitu konsep utama yang perlu dipahami pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan fase e perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan mengatur pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh dari hasil merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang telah disediakan oleh pemerintah. Ada beberapan prinsip yang perlu diperhatikan saat menyusun alur tujuan pembelajaran, yaitu:

1) Memiliki tujuan pembelajaran yang lebih umum.
2) Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase.
3) Alur tujuan pembelajaraan perlu dikembangkan secara kolaboratif
4) Harus sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran.
5) Metode menyusun alur tujuan pembelajaran harus logis.
6) Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang.
7) Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP, bukan profil pelajar Pancasila dan tidak perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum merdeka bukanlah suatu peraturan yang ditetapkan pemerintah,

karena tahapan pelaksanaan ini dirancang untuk membantu guru dalam menetapkan target. Namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum merdeka yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahap implementasi kurikulum merdeka, yaitu :[27]

a. Tahap pelaksanaan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku, guru dapat mengembangkan tahapan implementasi sesuai dengan kondisi atau kekhasan masing-masing.
b. Setiap guru atau pendidik memiliki kapasitas kesiapan yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini berbeda-beda dan kecepatan beranjak ke tahap berikutnya juga berbeda.
c. Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri mengenai kesiapan guru sehingga tidak digunakan sebagai alat ukur kinerja guru yang membawa dampak pada kesejahteraan guru tersebut.
d. Pimpinan satuan pendidikan perlu mendukung pendidik atau guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sesuai dengan tahap kesiapan guru serta memberikan dukungan agar adanya peningkatan pada tahap implementasi yang dilakukan.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asasmen sesuai kebijakan kurikulum merdeka, guru dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut :

a. Asesmen formatif, bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
b. Asesmen sumatif, berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih TP, mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan capaian yang telah ditetapkan, serta dapat menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas maupun pada jenjang selanjutnya.

Siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sekaligus dengan asesmen formatif yang akan digunakan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, kemudian guru melakukan asesmen di awal untuk menilai kesiapan setiap peserta didik untuk belajar. Berdesarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat memodifikasi rencana yang telah dirancang kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar, terakhir barulah melaksanakan asesmen di akhir untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

7. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan suatu tahapan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan, karena melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[28] Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jabar, 2010:2). Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan atau kesimpulan. Evaluasi pembelajaran juga merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan yang sistematis.[29] Sebelum melaksanakan evaluasi, ada beberapa kompetensi yang harus ada, diantaranya :

a. Perencanaan, maksudnya adalah guru harus mampu merencanakan seperti apa evaluasi yang akan dilakukan.
b. Pelaksanaan, maksudnya evaluasi yang disusun tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan dan tujuan evaluasi itu sendiri. Oleh karena itu pada pelaksanaan ini perlu adanya monitoring agar kegiatan evaluasi berjalan sesuai rencana.

c. Mengolah data, diamana data-data dikumpulkan kemudian dioalah untuk mencari makna, kemudian dipertimbangkan untuk mengambil keputusan
d. Pelaporan evaluasi, artinya setelah data diolah dan memaknai evaluasi, maka hasilnya dilaporkan. Laporannya harus menggunakan prinsip keterbukaan.
e. Pemanfaatan evaluasi, hasil evaluasi tersebut mampu dijadikan bahan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi pada kurikulum merdeka yaitu :[30]

1) Perencanaan, dalam tahap ini guru harus mengidentifikasi kebutuhan, memilih jenis dan strategi evaluasi dan beberapa hal lainnya.
2) Mendesain evaluasi, guru dapat menentukan apa yang akan diukur dan menggunakan instrument apa yang akan diukur sehingga dapat mencapai tujuan.
3) Pengembangan, dimana pada pengembangan ini guru dapat memberikan inovasi dan kreatifitas pada beberapa komponen evaluasi.
4) Implementasi, yaitu pelaksanaan evaluasi. Setelah itu barulah hasil evaluasi tersebut diinterpretasi dan dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan serta mendesain sendiri kegiatan evaluasi yang akan dilakukan.

8. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kebijakan Kemendikbud No.22 tahun 2022 tentang strategi Kemedikbud tahun 2020-2024 telah mengatur dalam Kurikulum Merdeka dimana guru harus mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, siswa dituntut untuk melaksanakan suatu projek, dimana melalui projek tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri dalam berbagai bidang. Projek penguatan profil pelajar Pancasila atau disingkat dengan P5 merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Dalam kegiatan P5, siswa diberikan keleluasaan dalam belajar dengan keadaan yang formal, struktur belajar lebih fleksibel sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih efektif, aktif, karena siswa ikut terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan P5 ini dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, juga dapat membantu siswa untuk mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini, peran guru hanya sebagai fasilitator. Terdapat 6 indikator profil pelajar Pancasila yang telah diresmikan oleh Mendikbud Nadiem

Anwar Makarim, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.[31]

D. Mata Pelajaran Informatika

1. Pengertian mata pelajaran Informatika

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Informatika ini disebut dengan mata pelajaran TIK, mata pelajara TIK ini kemudian dilebur kedalam setiap mata pelajaran. Pada kurikulum merdeka, nama mata pelajaran TIK diganti dengan mata pelajaran Informatika. Terdapat perbedaan yang mendasar antara TIK dengan Informatika, dimana TIK merupakan bagian dari keilmuan Informatika itu sendiri.

Mata pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran yang berisi beragam kompetensi dalam menunjang keterampilan berfikir kritis dan sistematis. Mata pelajaran Informatika adalah bidang ilmu mengenai studi, peracangan, dan pembuatan system komputasi, serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar perancangan tersebut.[32]

2. Tujuan mata pelajaran Informatika

Mata pelajaran informatika bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi *computationally literate creators* yang menguasai konsep dan praktik informatika, yaitu sebagai berikut :

a. Peserta didik yang berfikir komputasional, artinya terampil dalam menciptakan solusi-solusi untuk menyelesaikan persoalan secara sistematis, kritis, analitis, dan kreatif.

b. Peserta didik yang memahami ilmu pengetahuan yang mendasar pada informatika, yaitu sistem komputer, jaringan komputer, internet, analisis data, algoritma dan pemograman.
c. Peserta didik yang terampil dalam berkarya dengan memanfaatkan teknologi dan menerapkan.

Tujuan lain dari mata pelajaran informatika sebagai disiplin ilmu yang dimaksud ialah untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir dalam mengatasi permasalahan yang kompleks dan berdaya saing pada era digital di abad ke-21.[33]

3. Ruang lingkup mata pelajaran Informatika

Mata pelajaran informatika merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum merdeka dan perlu untuk melakukan penyamaan persepsi semua guru informatika, agar pembelajaran dapat terus berkesinambungan mulai dari sekolah menengah pertama sampai ke sekolah menengah atas. Secara nyata tertulis di Permendikbud No, 36/2018, ada pasal perubahan yakni pasal 10A: Pelaksanaan pembelajaran Informatika sebagai mata pelajaran pilihan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2019/2020 sesuai kesiapan sekolah. Mata pelajaran informatika menjadi ilmu yang wajib dikuasai para pelajar di pendidikan dasar dan menengah.[34]

Penerapan mata pelajaran informatika berpeluang besar dalam mempengaruhi pengetahuan anak terhadap teknologi yang terus

berkembang, artinya peenerapan mata pelajaran informatika menjadi hal yang penting dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. [35]

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wingsi Anggila (2022) dalam skripsinya berjudul "Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" dapat diuraikan sebagai berikut :

   Penelitian dilakukan di 3 SMP (Sekolah Menengah Pertama) sekecamatan Kaur. Sampel pada penelitian ini adalah semua guru bidang studi IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

   1) Para guru bidang studi IPS SMP se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki persepsi positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik tentang kurikulum Merdeka Belajar.
   2) Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, dan guru sudah nyaman dengan kurikulum lama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widayastuti (2020) dengan judul "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman" dapat diuraikan sebagai berikut :

   Penelitian dilaksanakan di MTS Negeri 3 Sleman dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk uji keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative serta membercheck. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   1) Para guru PAI di MTs Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim.
   2) Langkah-langkah penyesuain pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs Negeri 3 Sleman dilakukan dengan mengadakan workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru, kompetensi mengajar.
   3) Pelaksanaan pembelajaran aktif secara daring pada masa pandemic dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana (2021) dalam skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah dasar Se-Kapanewon Tepus" penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-kapanewon Tepus dengan populasinya yaitu 23 guru penjas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan angket, untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini statistic deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar secata keseluruhan adalah baik. Hal ini tunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 104,70, dimana nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam interval skor berkategori baik.

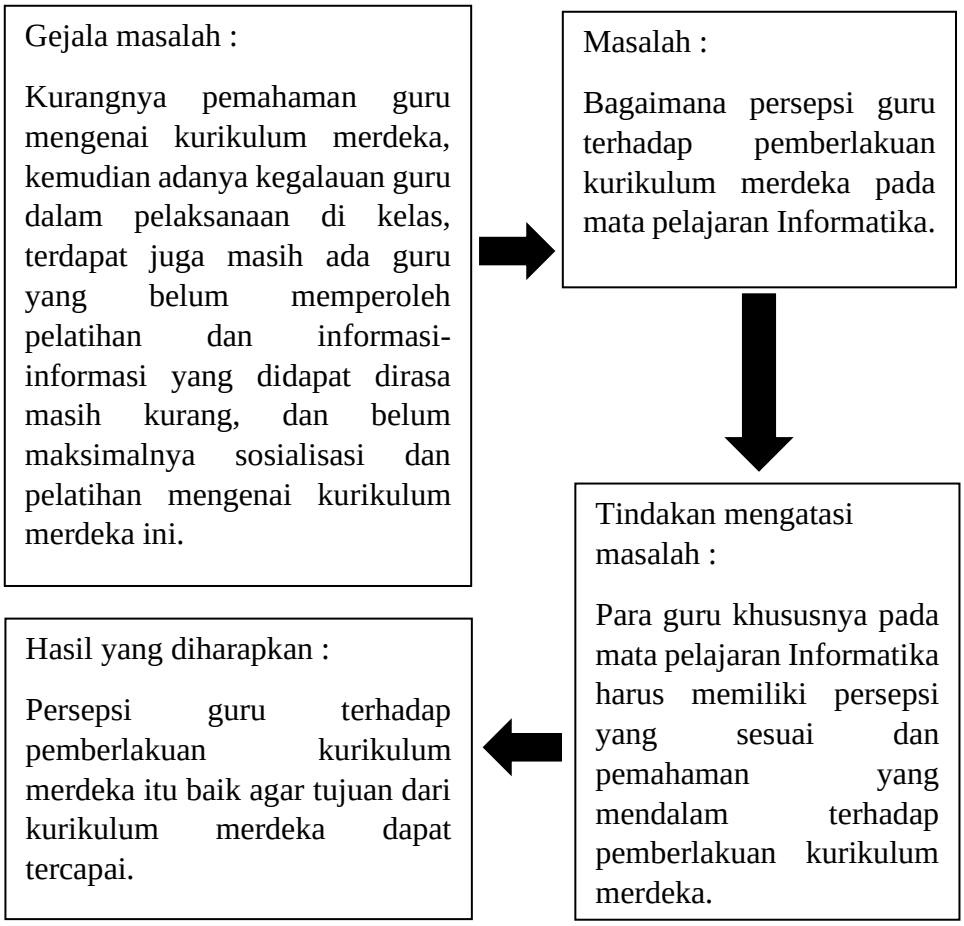
F. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut. pada tahun 2022 ini, kurikulum terbaru telah diterapkan dalam instansi pendidikan baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah menengah atas sebagai pembaharuan dari kurikulum 2013, yaitu kurikulum merdeka. Sejak diterapkannya kurikulum ini, banyak sekali persepsi atau tanggapan berbeda yang muncul dari tenaga pendidik.

Persepsi menjadi suatu hal yang penting dalam menanggapi suatu hal yang sedang dialami karena dari persepsi ini akan memberikan gambaran dari seseorang terhadap suatu objek yang menjadi pusat

perhatian. Maka dari itu objek yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini persepsi guru merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Apabila persepsi guru mengenai kurikulum merdeka ini positif maka pengaruhnya juga akan baik terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka, begitu pun sebaliknya.

Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian pada SMAN di Kota Payakumbuh, yang mana penulis memilih tempat penelitian atas dasar pertimbangan sarana dan prasarana yang memungkinkan diadakannya pada sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023 dengan cara penulis mengumpulkan data-data berdasarkan dari angket yang disebarkan yang berkenaan dengan persepsi guru mengenai pemberlakuan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran informatika. Setelah pengumpulan data selesai proses selanjutnya yaitu penulis akan melakukan analisis terhadap data dan penulisan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ke lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penefsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006) Tujuan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana persentase tentang persepsi guru pada mata pelajaran informatika mengenai

pemberlakuan kurikulum merdeka ini, dengan menjabarkan realita yang berhubungan dengan teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman dari fenomena yang dihadapi.

Menurut Supriadi, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan ekplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. [36]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Saebani, populasi merupakan keseluruhan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh guru Informatika pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Payakumbuh, berikut datanya :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Sekolah	Jumlah Guru Informatika
1	SMAN 1 Payakumbuh	2
2	SMAN 2 Payakumbuh	3
3	SMAN 3 Payakumbuh	2
4	SMAN 4 Payakumbuh	2
5	SMAN 5 Payakumbuh	2

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah guru informatika pada tiga Sekolah Menengah Atas Negeri saja, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, baru tiga sekolah ini yang mampu menerapkan kurikulum merdeka.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Informatika
1	SMAN 2 Payakumbuh	3
2	SMAN 3 Payakumbuh	2
3	SMAN 4 Payakumbuh	2

D. Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan data-data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuisioner (Angket)

   Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuisioner pada penelitian ini diarahkan pada pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi guru pada mata pelajaran informatika terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka di tiga sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

   Langkah-langkah Menyusun angket :

   a. Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket, yaitu untuk mendapatkan skor persepsi guru tentang pemberlakuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika
   b. Membuat kisi-kisi instrument angket
   c. Mencari beberapa pernyataan atau pertanyaan angket uji coba yang akan diberikan pada responden
   d. Menyusun dan membuat butir-butir angket uji coba pernyataan atau pertanyaan persepsi guru tentang pemberlakuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang guru yang mengajar pada kurikulum merdeka, uji coba instrument diberikan secara random pada guru yang mengajar selain dari guru informatika di tiga SMAN Kota Payakumbuh tersebut, yaitu dengan cara mengambil 10 guru pada setiap sekolah, sehingga sampel uji coba berjumlah 30 orang guru.

F. Pengujian Instrument Penelitian

1. Uji Validitas Item Instrumen

Menurut Ridwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesehihan suatu alat ukur. Sebuah tes dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas dan reliabikitas data. SPSS (*Statistic Product and Services Solution*) adalah software pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari bisnin, riset internal serta penelitian. Langkah-langkah menguji validitas dan reliabilitas pada SPSS ini adalah sebagai berikut :[37]

a. Buka program SPSS.
b. Copy dan pastekan data yang terlebih dahulu diketik pada Ms.Exel.
c. Setelah di input, klik variable view pada kolom label kemudian beri nama.

d. Untuk uji validitas, klik menu analyze, pilih correlate, kemudian klik bivariate.
e. Blok semua item dan masukkan ke dalam kolom sebelah kanan, lalu centang “pearson” dan “two-tailed” kemudian Ok.
f. Maka akan muncul hasil uji validitas.
g. Selanjutnya uji reliabilitas dengan cara klik analyze, pilih scale, klik reliabilitas test.
h. Masukkan semua variable pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variable total, lalu klik Ok.
i. Maka akan muncul hasil uji reliabilitas yang dilihat adalah nilai *cronbach’s alpha*.

Kemudian untuk pertanyaan dinyatakan apabila dihitung dengan rumus koefesien korelasi *Produk-Moment* memakai angka kasar (*row score*) dan perhitungannya menggunakan program SPSS dengan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{^{N}(\sum xy)\ (\sum x \sum y)}{\sqrt{[\,^{N}\sum x^2 - (\sum x)^2]\ [\,^{N}\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Validitas instrumen

$\sum x$: Jumlah nilai X

$\sum y$: Jumlah nilai Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai Y

$\sum xy$: Hasil kali antara nilai X dan Y

N : Jumlah pasangan data x dan y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = koefesien korelasi hasil r-tabel

dengan kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Intrumen

Arikunto (2018:86) mengatakan reliabilitas artinya dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur. Semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin bahwa hasil tes tersebut akan sama jika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *cornbac'h alpha* dikarenakan penelitian ini menggunakan angket, adapun rumus menghitung reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{t^2}}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ_{t^2} = varians total

Kemudian suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbac'h Alpha* > 0,60 sebagai berikut :

a) Jika r_{11} > r_{tabel} maka data tersebut reliabel.

b) Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala likert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932).[38]

Menurut Sugiyono, skala adalah suatu metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau responden tentang fenomena sosial. Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif dengan sangat negatif berupa kata-kata. Keunggulan dari skala likert ini yaitu keberagaman skor sebagai akibat penggunaan skala dimana dalam penelitian ini skala yang digunakan berkisar dari satu sampai lima. Pada kuisioner, setiap pertanyaan berisi lima pilihan dengan nilai berkala 1,2,3,4,5. Dengan keterangan jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1 dan yang sangat baik diberi nilai 5.[39] Berikut tabelnya :

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Linkert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif persentase. Langkah-langkahnya sebagai berikut :[40]

1. Mentabulasi data, kemudian selanjutnya menghitung frekuensi masing-masing dari jawaban yang telah diberikan oleh responden
2. Mengklasifikasikan skor ke dalam kategori intuk melihat tingkat pencapaian responden dengan rumus :

   TCR = $\frac{jumlah\ skor\ \ jawaban\ responden}{jumlah\ skor\ tertinggi\ ideal}\ x\ 100$

3. Menghitung persentase, dengan rumus :

   $P=\frac{F}{N}x100\%$

   Keterangan :

   P = Persentase Indikator

   F = Skor yang diperoleh

   N = Jumlah sampel

Skor yang diperoleh dalam bentuk % dengan analisis deskriptif persentase, kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Persentase	**Kriteria**
1%-20%	Sangat Tidak Setuju
21% – 40%	Tidak Setuju
41% – 60%	Cukup Setuju

61% – 80%	Setuju
81% – 100%	Sangat Setuju

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun kelapangan. Persiapan yang peneliti lakukan antara lain :

   a. Observasi awal ke sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
   b. Meminta surat permohonan izin penelitian ke FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
   c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada SMAN 2 Payakumbuh, SMAN 3 Payakumbuh, dan SMAN 4 Payakumbuh.
   d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru informatika dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari objek penelitian.
   e. Merancang angket
   f. Membuat kisi-kisi kuisioner
   g. Menyusun kuisioner berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat
   h. Uji coba angket ke 30 orang guru selain guru informatika
   i. Mevalidasi angket uji coba

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap-tahapnya sebagai berikut :

a. Meminta izin pada pihak sekolah bahwa akan dilaksanakan penelitian tersebut.
b. Membagikan angket kepada guru khusus mata pelajaran informatika untuk diisi.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan hal berikut :

a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
c. Menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika di SMAN kota Payakumbuh. Data yang peneliti peroleh dideskripsikan berupa distribusi frekuensi masing-masing dari pernyataan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Jawaban Kuisioner Persepsi Guru terhadapa Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika.

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka dapat diperoleh dari hasil penyebaran angket. Berdasarkan 7 orang responden dapat dikemukakan frekuensi dan persentase dari masing-masing jawaban kuisioner hasil penelitian seperti berikut :

Tabel 4.1. Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 1

	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka	5	71,4	1	14,3	1	14,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% yang disimpulkan sebagai kriteria setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 14,3% dikategorikan sebagai kriteria sangat tidak setuju, serta responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% yang dikategorikan sebagai sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tentang pendapat mengenai Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka dengan jumlah responden 71,4%.

Tabel 4.2 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 2

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang capaian pempelajaran (CP) dapat menggantikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	3	42,9	3	42,9	1	14,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% yang dikriteriakan sebagai cukup setuju, kemudian responden menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 14,3% dengan kriteria sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju

dengan pernyataan mengenai capaian pembelajaran dapat menggantikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Tabel 4.3 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 3

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
3	Bagaimana pendapat Bapak.Ibu tentang Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti dapatkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% yang termasuk dalam kriteria cukup setuju, dan responden yang menjawab setuju sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat peniliti simpulkan bahawa responden sangat setuju dengan pernyataannya mengenai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.4 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 4

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
4	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

	Kurikulum Merdeka										

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% yang termasuk dalam kriteria cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pendapat mengenai alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.5 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 5

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.5 peneliti mendapatkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% yang dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju sebanyak 42,9% yang termasuk dalam kriteria cukup setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pendapat mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.6 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 6

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
6	Menurut Bapak/Ibu apakah modul ajar itu penting dalam Kurikulum Merdeka	5	71,4	2	28,8	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% yang dikriteriakan setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28,8% yang dikriteriakan tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa modul ajar tersebut penting dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.7 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 7

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
7	Apakah penyusunan modul ajar Bapak/Ibu telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan	5	71,4	2	28,6	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.7 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% yang dikriteriakan setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 28,6% dikriteriakan tidak setuju, Jadi dapat

peniliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai penyusunan modul ajar sesuai dengan kriteria yang telah dtetapkan.

Tabel 4.8 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 8

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
8	Dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru harus berpatokan pada modul ajar yang telah disusun. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang hal tersebut	5	71,4	1	14,3	1	14,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% yang dikriteriakan sebagai setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 14,3% yang dikriteriakan sebagai sangat tidak setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan responden sangat setuju dengan pernyataan dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru harus berpatokan pada modul ajar yang telah disusun.

Tabel 4.9 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 9

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	5	71,4	2	28,6	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% dikriteriakan setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28,6% dikriteriakan tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pendapat mengenai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 4.10 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 10

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
10	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) pengganti dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan Permendikbudristek	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

	No.21 Tahun 2022 tentang standar penilaian										

Berdasarkan tabel 4.10 responden yang menjawab sangat satuju (SS) sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% yang termasuk ke dalam kriteria cukup setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pernyataan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) sebagai pengganti dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 tentang standar penilaian adalah sangat setuju.

Tabel 4.11 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 11

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, konsep merdeka belajar ini membuat siswa lebih aktif dan responsif	5	71,4	0	0	2	28,6	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.11 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% yang dikriteriakan setuju dan responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 28,6% dikriteriakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari konsep merdeka belajar membuat siswa lebih aktif dan responsive adalah sangat setuju.

Tabel 4.12 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 12

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
12	Guru merasa siswa lebih mampu menguasai materi dengan belajar mencari sendiri (belajar mandiri)	2	28,6	1	14,3	3	42,9	1	14,3	0	0

Berdasarkan tabel 4.12 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 28,6% yang termasuk dalam kriteria tidak setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 42,9% yang dikriteriakan cukup setuju, serta responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 14,3% termasuk kriteria sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden cukup setuju untuk pernyataan siswa lebih mampu menguasai materi dengan belajar sendiri.

Tabel 4.13 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 13

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
13	Guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam	3	42,9	3	42,9	1	14,3	0	0	0	0

	menerapkan Kurikulum Merdeka										

Berdasarkan tabel 4.13 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dengan kriteria cukup setuju, serta responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% yang termasuk kriteria sangat tidak setuju. Jadi disimpulkan bahwa pernyataan guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah setuju.

Tabel 4.14 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 14

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
14	Siswa dapat memberi pertanyaan / jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	0	0	6	85,7	1	14,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.14 responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 85,7% dikriteriakan sangat setuju, sedangkan responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan siswa dapat memberi pertanyaan atau jawaban sesuai dengan

kemampuan sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jumlah responden 85,7%.

Tabel 4.15 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 15

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai guru harus memiliki perangkat yang lengkap seperti laptop, *smartphone* dan jaringan internet dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.15 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% dikiriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab satuju (S) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai guru harus memiliki perangkat yang lengkap seperti laptop, *smartphone* dan jaringan.

Tabel 4.16 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 16

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
16	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	5	71,4	2	28,6	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.16 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% dikriteriakan setuju, sedangkan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28,6% termasuk kekriteria tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.17 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 17

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
17	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pemilihan media pembelajaran harus tepat dalam	5	71,4	2	28,6	0	0	0	0	0	0

	menerapkan Kurikulum Merdeka										

Berdasarkan tabel 4.17 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 71,4% dikriteriakan setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 28,6% termasuk kriteria tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai pemilihan media pembelajaran harus tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.18 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 18

No	**Pernyataan**	**Jawaban**									
		SS		**S**		**CS**		**TS**		**STS**	
		f	**%**	***f***	**%**	***f***	**%**	***f***	**%**	***f***	**%**
18	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua ikut berperan aktif dalam mendukung peserta didik dari segi sarana dan prasarana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.18 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% yang dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dengan kriteria cukup setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua ikut berperan aktif dalam

mendukung peserta didik dari segi sarana dan prasarana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.19 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 19

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
19	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka	6	85,7	1	14,3	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.19 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 85,7% dikriteriakan sangat setuju dan responden yang menjawab setuju sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi disimpulkan untuk pernyataan mengenai strategi pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka itu responden menjawab sangat setuju.

Tabel 4.20 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 20

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
20	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dalam	3	42,9	3	42,9	1	14,3	0	0	0	0

	menerapkan Kurikulum Merdeka										

Berdasarkan tabel 4.20 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi disimpulkan responden setuju dengan pernyataan strategi pembelajaran yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.21 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 21

No	**Pernyataan**	**Jawaban**									
		SS		**S**		**CS**		**TS**		**STS**	
		ƒ	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**
21	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai P5 dalam Kurikulum Merdeka	3	42,9	3	42,9	1	14,3	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.21 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, dan responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai P5 dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.22 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 22

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
22	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang P5 mengandung lima aspek, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial	4	57,1	1	14,3	2	28,6	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.22 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 14,3% dikriteriakan sangat tidak setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 28,6% dikriteriakan tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden cukup setuju dengan pernyataan tentang P5 mengandung lima aspek, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial.

Tabel 4.23 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 23

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
23	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu	3	42,9	3	42,9	1	14,3	0	0	0	0

	mengenai P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter										

Berdasarkan tabel 4.23 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Selanjutnya responden yang menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 14,3 dikriteriakan sangat tidak setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter.

Tabel 4.24 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 24

No	**Pernyataan**	**Jawaban**									
		SS		**S**		**CS**		**TS**		**STS**	
		ƒ	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**
24	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka	3	42,9	4	57,1	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.24 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang

menjawab setuju (S) sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.25 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 25

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
25	Bagaimaan pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dapat membantu guru memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.25 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai penilaian formatif dapat membantu guru memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.26 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 26

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
26	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka	3	42,9	4	57,1	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.26 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 42,9% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju sebanyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mengenai penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.27 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 27

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
27	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari satu unit pembelajaran	4	57,1	3	42,9	0	0	0	0	0	0

	ke unit pembelajaran berikutnya dalam Kurikulum Merdeka										

Berdasarkan tabel 4.27 responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebnyak 57,1% dikriteriakan cukup setuju dan responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,9% yang masuk dalam kriteria cukup setuju. Jadi disimpulkan responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.28 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 28

No	**Pernyataan**	**Jawaban**									
		SS		**S**		**CS**		**TS**		**STS**	
		ƒ	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**	**ƒ**	**%**
28	Guru harus memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang dinilai kurang dari segi pengetahuan dan sikap dalam Kurikulum Merdeka	2	28,6	5	71,4	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.28 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 28,6% dikriteriakan tidak setuju dan responden menjawab setuju sebanyak 71,4% dikriteriakan setuju. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan guru harus memberikan bimbingan

khusus bagi siswa yang dinilai kurang dari segi pengetahuan dan sikap dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.29 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 29

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
29	Apakah Sumatif Tengah Semester (STS) telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang benar dalam Kurikulum Merdeka	7	100	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.29 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 100% dikriteriakan sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangan setuju mengenai pernyataan sumatif tengah semester (STS) telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang benar dalam Kurikulum Merdeka

Tabel 4.30 Jawaban Kuisioner Item Pernyataan Persepsi 30

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		CS		TS		STS	
		ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%	ƒ	%
30	Apakah Sumatif Akhir Semester (SAS) sudah bisa mengetahui tercapainya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	7	100	0	0	0	0	0	0	0	0

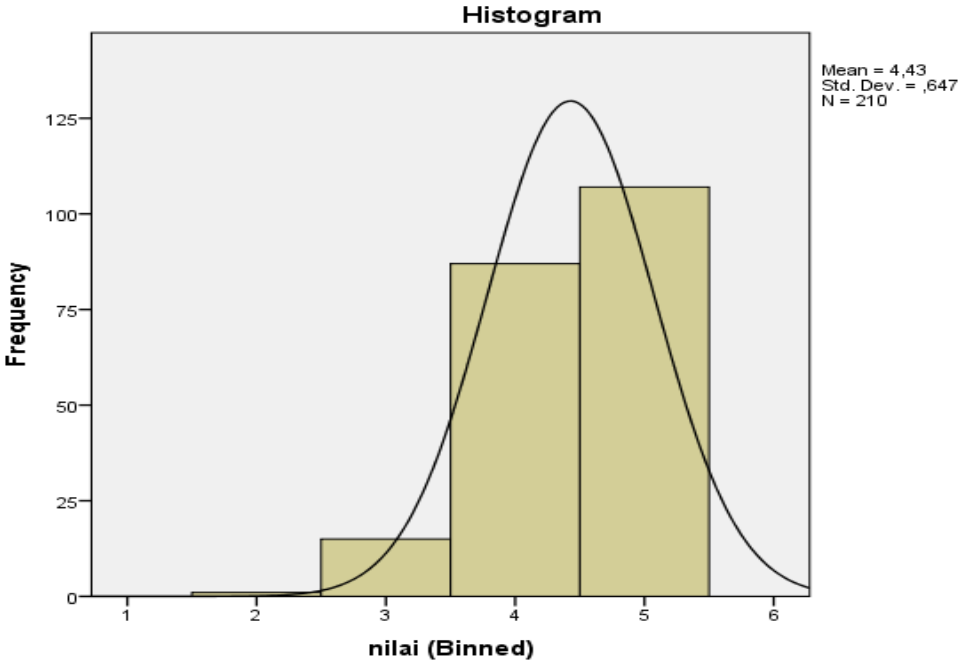
Berdasarkan tabel 4.30 responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 100% dikriteriakan sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sangan setuju mengenai pernyataan sumatif akhir semester (SAS) sudah bisa mengetahui tercapainya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Gambaran distribusi frekuensi persepsi guru bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru

TCR %	Kategori	F	%
81 – 100	Sangat Setuju	107	51,0
61 – 80	Setuju	87	41,4
41 – 60	Cukup Setuju	15	7,1
21 – 40	Tidak Setuju	1	0,5
1 - 20	Sangat Tidak Setuju	0	0
Σ		**210**	**100**

Berdasarkan tabel distribusi, dijelaskan bahwa persepsi guru terbanyak adalah memilih sangat setuju yaitu 51,0% terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh. Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Guru

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Persentase TCR = $\frac{jumlah\ skor\ jawaban\ responden}{jumlah\ skor\ tertinggi\ ideal}\ x\ 100$

= $\frac{930}{30x5x7}$ x 100%

= $\frac{930}{1050}\ x\ 100\%$

= 88,57%

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang telah diuraikan di atas, peneliti memperoleh persentase sebesar 88,57% dengan kategori persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh adalah sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap pemberlakuan kurikulum merdeka berada pada kategori sangat setuju

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi guru pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat setuju. Hal ini ditunjukan berdasarkan hasil nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) yang didapat yaitu 88,57% dimana berada pada rentang 81% - 100%.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wingsi Anggila, tentang Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, didapatkan hasil bahwa para guru bidang studi IPS di SMPN se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki persepsi positif dan mendapat apresiasi yang sangat baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Namun ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu mutu sumber daya manusia belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim serta masih ada guru yang gaptek. Hasil persepsi guru juga dilakukan oleh Atika Widayastuti tentang Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa para guru PAI di MTS Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif, ditambah lagi sekolah tersebut mengadakan workshop untuk penyesuaian RPP dengan konsep belajar Mendikbud Nadiem Makarim, kemudian meningkatkan mutu guru, kompetensi guru serta kompetensi mengajar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus. Hasil dari penelitian tersebut adalah persepsi guru PJOK pada SD se-Kapanewon Tepus terhadap Merdeka Belajar secara keseluruhan adalah baik. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 104,70%, dimana nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam interval skor berkategori baik.

Kurikulum Merdeka atau disebut juga dengan merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari Kemendikbud yang merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Harapan dari adanya gebrakan baru dari Kemendikbud ini adalah bisa menciptakan suasana dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dimana nantinya akan membentuk pelajar yang siap menghadapi kehidupan setelah selesai sekolah. Persepsi merupakan proses penginterprestasian stimulus yang diterima oleh panca indra menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan guru untuk dapat mengatur dan mengolah dirinya dalam pemberian penilaian.[41]

Berdasarkan dari analisis data yang telah peneliti lakukan, hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan sangat baik, dimana diperoleh 51,0% responden memilih sangat setuju, 41,4% responden memilih setuju, kemudian 7,1% responden yang memilih cukup setuju, selanjutnya 0,5% responden yang tidak setuju dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka tersebut, serta 0% responden sangat tidak setuju. Persepsi guru mata pelajaran informatika di SMAN Kota

Payakumbuh secara keseluruhan menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan guru mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh mempunyai persepsi yang sangat setuju terhadap merdeka belajar yang artinya dengan persepsi guru tersebut dapat menilai bahwa Kurikulum Merdeka sangat baik untuk dijalankan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa persepsi guru sangat setuju terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Informatika

   Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, diharapakan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar menggunakan konsep kurikulum merdeka ini, kemudian dapat mengevaluasi pembelajaran, dan diharapakan guru dapat membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi, serta dapat terus memperbaiki diri untuk menciptakan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

2. Bagi Lembaga Terkait

   Melalui penelitian persepsi guru terhadap pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran informatika di SMAN Kota Payakumbuh ini, diharapkan lembaga terkait dapat terus melakukan evaluasi terhadap jalannya kurikulum baru ini. Apabila ditemukan kekurangan agar dapat

segera dilakukan upaya perbaikan agar Kurikulum Merdeka ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," vol. 05, no. 02, pp. 1613–1620, 2023.

[2] S. Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic," vol. 2, no. 2, pp. 662–670, 2022.

[3] Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia," *Nur El-Islam*, vol. 1, pp. 48–58, 2014.

[4] Fitri Wahyuni, "Kurikulum dari Masa ke Masa," *Al-Adabiya*, vol. 10, 2015.

[5] R. N. Anwar, "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 210–219, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i1.221.

[6] D. K. Ainia, "'Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,'" *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020.

[7] A. A. P. A. Ida Bagus Nyoman Mantra1), I Gde Putu Agus Pramerta2) and I. A. M. W. Kadek Rahayu Puspadewi4), "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Https://Medium.Com/*, vol. 3, no. 5, pp. 6313–6318, 2016, [Online]. Available: https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

[8] D. Wijaya Saputra and M. Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *J. Holistika*, vol. 6, no. 1, pp. 28–33, 2022, [Online]. Available: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216.

[9] D. P. dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

[10] M. Simbolon, "Persepsi dan kepribadian," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 52–66, 2008, [Online]. Available: https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516.

[11] M. Mukhid, Abd dan Habibullah, *Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*. Yogyakarta: Duta Media Publisher, 2017.

[12] R. A. S. Sati and M. Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)," *Management*, pp. 1–20, 2019.

[13] Agus Sujanto, "Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara baru, 1986), h. 31. Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h.99.," pp. 10–49, 2010.

[14] Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2002.

[15] F. Jayanti and N. T. Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 12, no. 2, pp. 205–223, 2019, doi: 10.21107/kompetensi.v12i2.4958.

[16] M. Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

[17] Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," *Bidayah Stud. Ilim. Keislam.*, vol. 9, no. 1, pp. 77–87, 2018.

[18] S. A. Octavia, *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

[19] S. dan A. Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.

[20] Pemerintah RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," *Produk Hukum*. 2005.

[21] H. Darmadi, "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional," *J. Edukasi*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.

[22] L. Martines, "Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran daring Di TVRI Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang," Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

[23] P. Hermanto, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka," *Sindonews.com*, vol. 4, no. 2, pp. 55–65, 2022, [Online]. Available: https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20.

[24] A. Widyastuti, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman," *Skripsi*, pp. 1–128, 2020.

[25] E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.

[26] J. McTighe *et al.*, “Pembelajaran dan Penilain,” *Semin. Pendidik. IPA Pascasarj. UM*, p. 123, 2017.

[27] K. BSKAP, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.,” *Kemendibudristek*, 2022.

[28] R. Luthfi, Supriadi, L. Efriyanti, and H. A. Musril, “Perancangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Siswa Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Di SMKN 1 Gunung Talang Kab Solok,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–63, 2022.

[29] N. Fajri, A. Akbar, and S. Zakir, “Penerapan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Materi Masuknya Islam Ke Nusantara Di Kelas IX Di SMP N 1 Banuhampu Kabupaten Agam,” *J. Kaji. dan Pengemb. Umat*, pp. 78–89, 2021, [Online]. Available: http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/3040.

[30] S. Suttrisno, N. M. Yulia, and D. N. Fithriyah, “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar,” *ZAHRA Res. Tought Elem. Sch. Islam J.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–60, 2022, doi: 10.37812/zahra.v3i1.409.

[31] & S. Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., “Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik,” *Edukasi J. Penelit. Artik. Pendidik.*, vol. 13, pp. 91–108, 2021.

[32] Musthofa, *Informatika untuk SMA Kelas X*. 2021.

[33] M. A. Effindi, *Informatic Learning-Pembelajaran Informatika Bagi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

[34] I. Pebriyanti, D. G. H. Divayana, and M. W. A. Kesiman, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Seririt,” *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 50, 2021, doi: 10.23887/karmapati.v10i1.31110.

[35] Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, and Ramadhanu Istahara Mubaraq, “Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP,” *PIJAR J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 110–119, 2023, doi: 10.58540/pijar.v1i1.97.

[36] Supriadi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Bukittinggi, 2019.

[37] Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, "Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS," *Pus. Kaji. Dan Pendidik. Dan Pelatih. Apar. IV Lemb. Adm. Negara Republik Indones.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–22, 2019.

[38] W. Budiaji, "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale," *J. Ilmu Pertan. dan Perikan. Desember*, vol. 2, no. 2, pp. 127–133, 2013, doi: 10.31227/osf.io/k7bgy.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung, 2001.

[40] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2004.

[41] H. A. M. Yulpida Sari, Supriadi, Liza Efrianti, "PERSEPSI MAHASISWA DAN DOSEN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER FTIK IAIN BUKITTINGGI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SEMESTER GENAP 2020/2021," *Humantech*, vol. 2 No 1, 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-kisi Angket Persepsi Guru pada Kurikulum Merdeka

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Butir
Persepsi guru tentang perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka	Persepsi guru tentang capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka	Bisa membedakan masing-masing istilah baru dalam Kurikulum Merdeka	Memahami capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP)	1,2,3,4	4
	Persepsi guru tentang Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka	Bisa 82angkah82 Modul Ajar sesuai dengan Permendikbud yang ada	Memahami modul ajar serta 82angkah-langkah penyusunan	5,6,7,8	4
	Persepsi guru tentang KTTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran	Memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP)	9,10	2
Persepsi guru tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka	Persepsi guru tentang penggunaan metode pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan	Memilih metode pembelajaran yang sesuai	11, 12, 13, 14	4
	Persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa	Menggunakan media pembelajaran yang cocok	15, 16, 17,18	4

	Persepsi guru tentang penggunaan strategi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Mampu menentukan strategi pemebelajaran berdasarkan materi ajar	Memilih strategi pembelajaran yang tepat	19,20	2
	Persepsi guru tentang pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka	Mampu memahami tentang P5	P5 terlaksana dengan baik	21, 22, 23	3
Persepsi guru tentang evaluasi Kurikulum Merdeka	Persepsi guru tentang penilaian formatif pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui konsep penilaian formatif	Memahami penilaian formatif	24,25	2
	Persepsi guru tentang penilaian sumatif pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui konsep penilaian sumatif	Memahami penilaian sumatif	26,27	2
	Persepsi guru tentang STS (Sumatif Tengah Semester) pada Kurikulum Merdeka	Bisa melaksanakan STS dengan prosedur yang benar	Sumatif Tengah Semester (STS) terlaksana dengan baik	29	1
	Persepsi guru tentang SAS (Sumatif Akhir Semester) pada Kurikulum Merdeka	Bisa mengetahui capaian pembelajaran siswa	Sumatif Akhir Semester (SAS)terlaksana dengan baik	30	1
Jumlah					30

Lampiran II : Angket Penelitian

No	Item Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
A	**Perencanaan**					
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka					
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang capaian pempelajaran (CP) dapat menggantikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)					
3	Bagaimana pendapat Bapak.Ibu tentang Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka					
4	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka					
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka					
6	Menurut Bapak/Ibu apakah modul ajar itu penting dalam Kurikulum Merdeka					
7	Apakah penyusunan modul ajar Bapak/Ibu telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan					
8	Dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru harus berpatokan pada modul ajar yang telah disusun. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang hal tersebut					
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)					
10	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) pengganti dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 tentang standar penilaian					
B	**Pelaksanaan**					

11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, konsep merdeka belajar ini membuat siswa lebih aktif dan responsif					
No	**Item Pernyataan**	**Jawaban**				
		SB	**B**	**CB**	**TB**	**STB**
12	Guru merasa siswa lebih mampu menguasai materi dengan belajar mencari sendiri (belajar mandiri)					
13	Guru dan siswa berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
14	Siswa dapat memberi pertanyaan / jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai guru harus memiliki perangkat yang lengkap seperti laptop, *smartphone* dan jaringan internet dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
16	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
17	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pemilihan media pembelajaran harus tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
18	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana orang tua ikut berperan aktif dalam mendukung peserta didik dari segi sarana dan prasarana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
19	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					
20	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					

21	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai P5 dalam Kurikulum Merdeka					
22	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang P5 mengandung lima aspek, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial					
23	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter					
C	**Evaluasi**					
24	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka					
25	Bagaimaan pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian formatif dapat membantu guru memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka					
26	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka					
27	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya dalam Kurikulum Merdeka					
28	Guru harus memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang dinilai kurang dari segi pengetahuan dan sikap dalam Kurikulum Merdeka					
29	Apakah Sumatif Tengah Semester (STS) telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang benar dalam Kurikulum Merdeka					
30	Apakah Sumatif Akhir Semester (SAS) sudah bisa mengetahui tercapainya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka					

Lampiran III : Tabulasi Uji Coba Penelitian

Responden	Item Pernyataan																													Skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
2	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	2	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	125
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	137
5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	107
6	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	128
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
8	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
9	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
11	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	128
12	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	128
13	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	131
14	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	131
15	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	136
16	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	123
18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	143
19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	3	4	2	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	122
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	2	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	124
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
22	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	116
23	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	118
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
25	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	113
26	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	134
28	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	125
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
r hitung	0,751	0,750	0,676	0,640	0,686	0,664	0,549	0,689	0,487	0,698	0,741	0,656	0,469	0,570	0,499	0,521	0,416	0,459	0,844	0,780	0,581	0,578	0,606	0,634	0,780	0,743	0,786	0,666	0,631	0,699	
r tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	3807
v/t	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran IV : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

No Butir Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,751	0,349	Valid
2	0,750	0,349	Valid
3	0,676	0,349	Valid
4	0,640	0,349	Valid
5	0,686	0,349	Valid
6	0,664	0,349	Valid
7	0,549	0,349	Valid
8	0,689	0,349	Valid
9	0,487	0,349	Valid
10	0,698	0,349	Valid
11	0,741	0,349	Valid
12	0,656	0,349	Valid
13	0,469	0,349	Valid
14	0,570	0,349	Valid
15	0,499	0,349	Valid
16	0,521	0,349	Valid
17	0,416	0,349	Valid
18	0,459	0,349	Valid
19	0,844	0,349	Valid
20	0,780	0,349	Valid
21	0,581	0,349	Valid
22	0,578	0,349	Valid
23	0,606	0,349	Valid
24	0,634	0,349	Valid
25	0,780	0,349	Valid
26	0,743	0,349	Valid
27	0,786	0,349	Valid
28	0,666	0,349	Valid
29	0,631	0,349	Valid
30	0,699	0,349	Valid

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	30

Lampiran V : TABULASI PENELITIAN

Responden	Item Pernyataan																														Skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	141
2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124
3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	116
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	139
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	140
6	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
7	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	134
Σ																															930

Lampiran VI : HASIL OLAH DATA

PERSEPSI GURU

ANALISA DESKRIPTIF

Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	1	14,3	14,3	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	1	14,3	14,3	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Cukup Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Setuju	1	14,3	14,3	71,4
	Sangat Setuju	2	28,6	28,6	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3

	Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	6	85,7	85,7	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Sangat Setuju	5	71,4	71,4	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Sangat Setuju	6	85,7	85,7	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	2	28,6	28,6	28,6
	Setuju	1	14,3	14,3	42,9

	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	14,3	14,3	14,3
	Setuju	3	42,9	42,9	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	57,1	57,1	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	57,1	57,1	57,1
	Sangat Setuju	3	42,9	42,9	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	4	57,1	57,1	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	5	71,4	71,4	71,4
	Sangat Setuju	2	28,6	28,6	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Pernyataan 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	100,0	100,0	100,0

Pernyataan 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	100,0	100,0	100,0

Lampiran VII : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2094/Un.26.1/PP.07/05/2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Bukittinggi, 23 Mei 2023

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**MUTIA CHAIRUN NISA.S**
NIM	:	**2519143**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA DI SMAN KOTA PAYAKUMBUH***
Lokasi Penelitian	:	SMAN 2 Payakumbuh, SMAN 3 Payakumbuh dan SMAN 4 Payakumbuh
Waktu	:	Mei 2023 s.d selesai

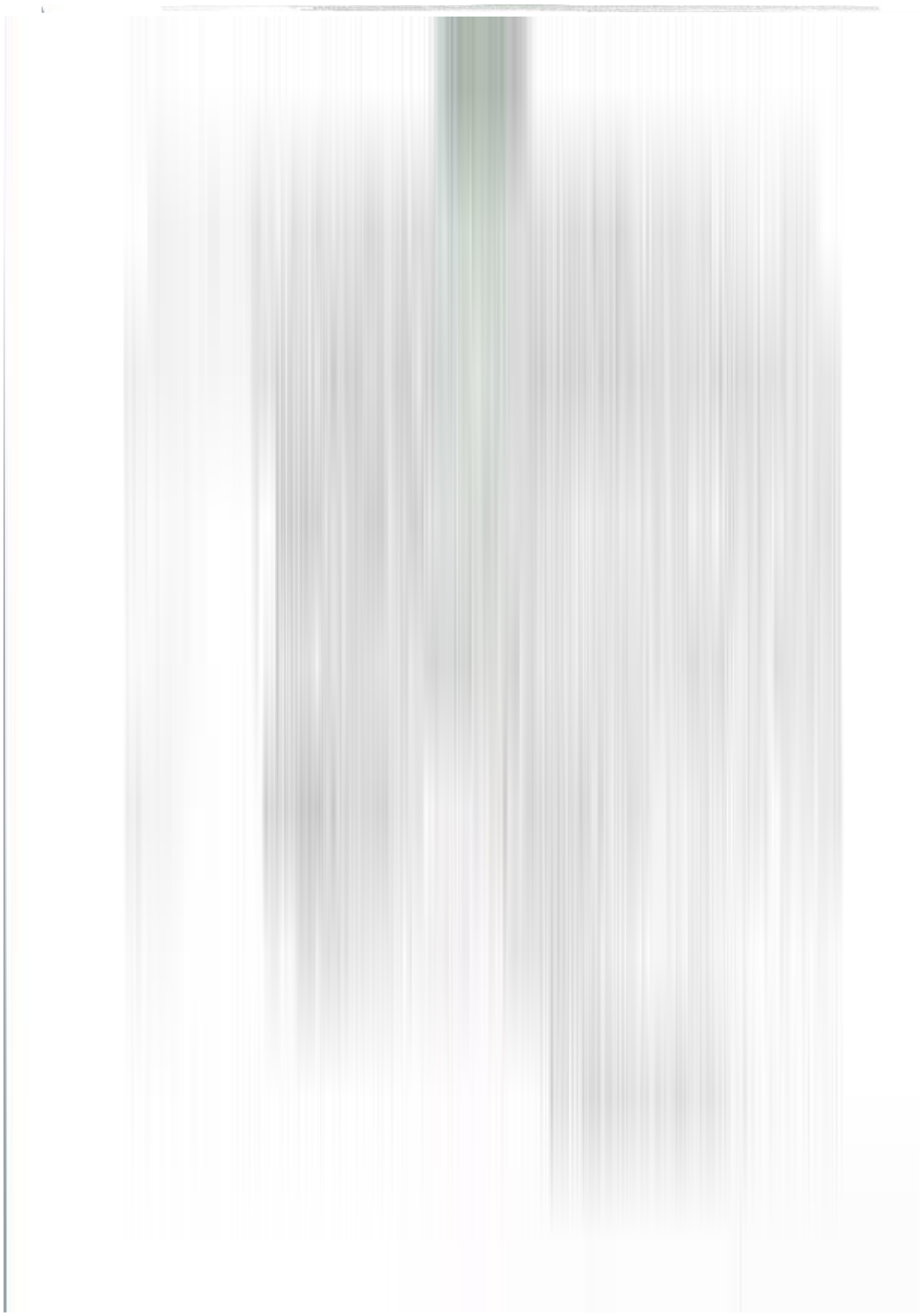
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

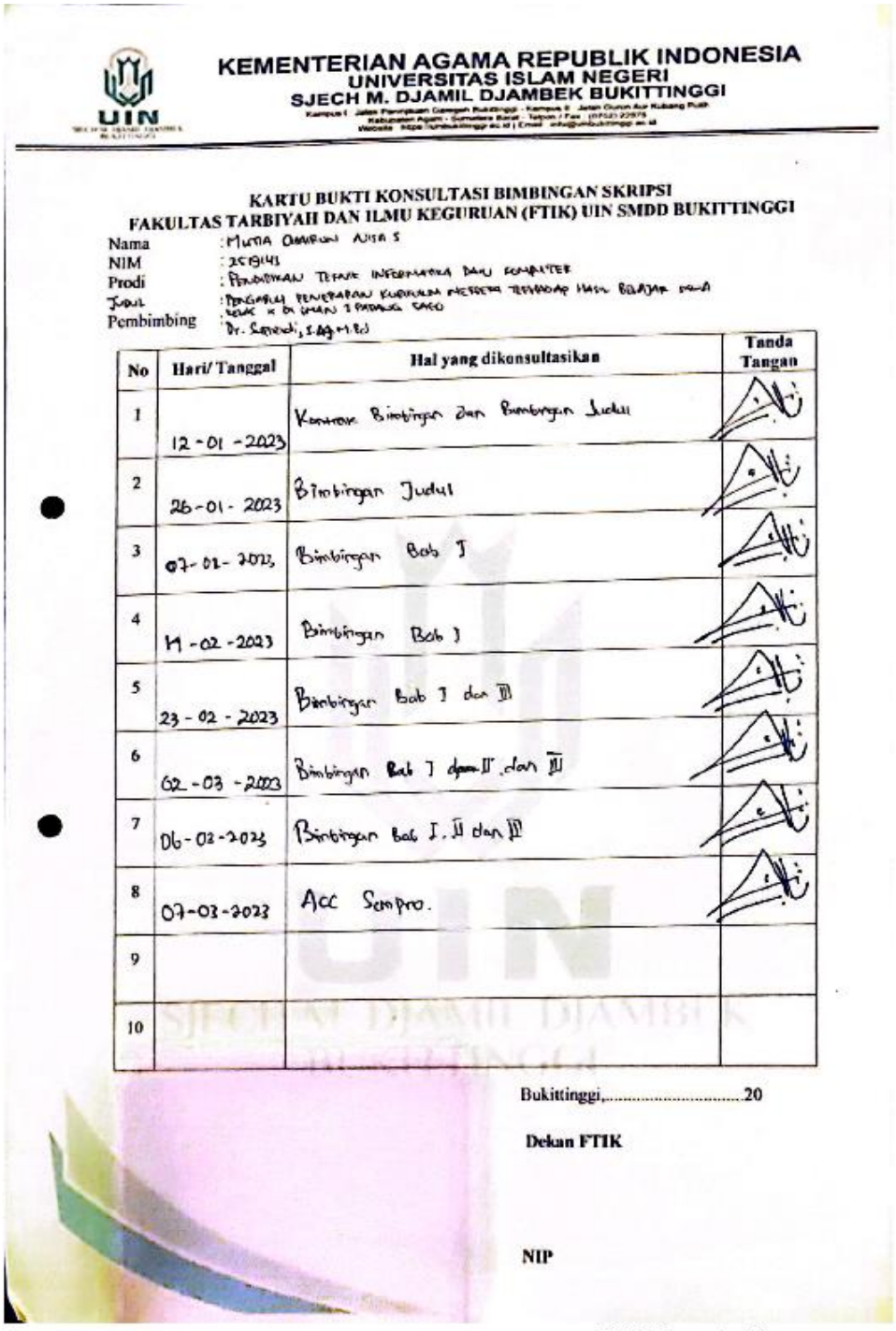
DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VIII: SK Pembimbing



Lampiran IX : Kartu Bimbingan I - III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN SMDD BUKITTINGGI

Nama : MUNIA OKTARINI AISA S
NIM : 2519141
Prodi : PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
Judul : PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 PADANG GELUGUR
Pembimbing : Dr. Samsidi, S.Ag.,M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12-01-2023	Konsultasi Bimbingan dan Bimbingan Judul	
2	26-01-2023	Bimbingan Judul	
3	07-02-2023	Bimbingan Bab I	
4	14-02-2023	Bimbingan Bab I	
5	23-02-2023	Bimbingan Bab I dan II	
6	02-03-2023	Bimbingan Bab I dan II dan III	
7	06-02-2023	Bimbingan Bab I, II dan III	
8	07-03-2023	Acc Sempro.	
9			
10			

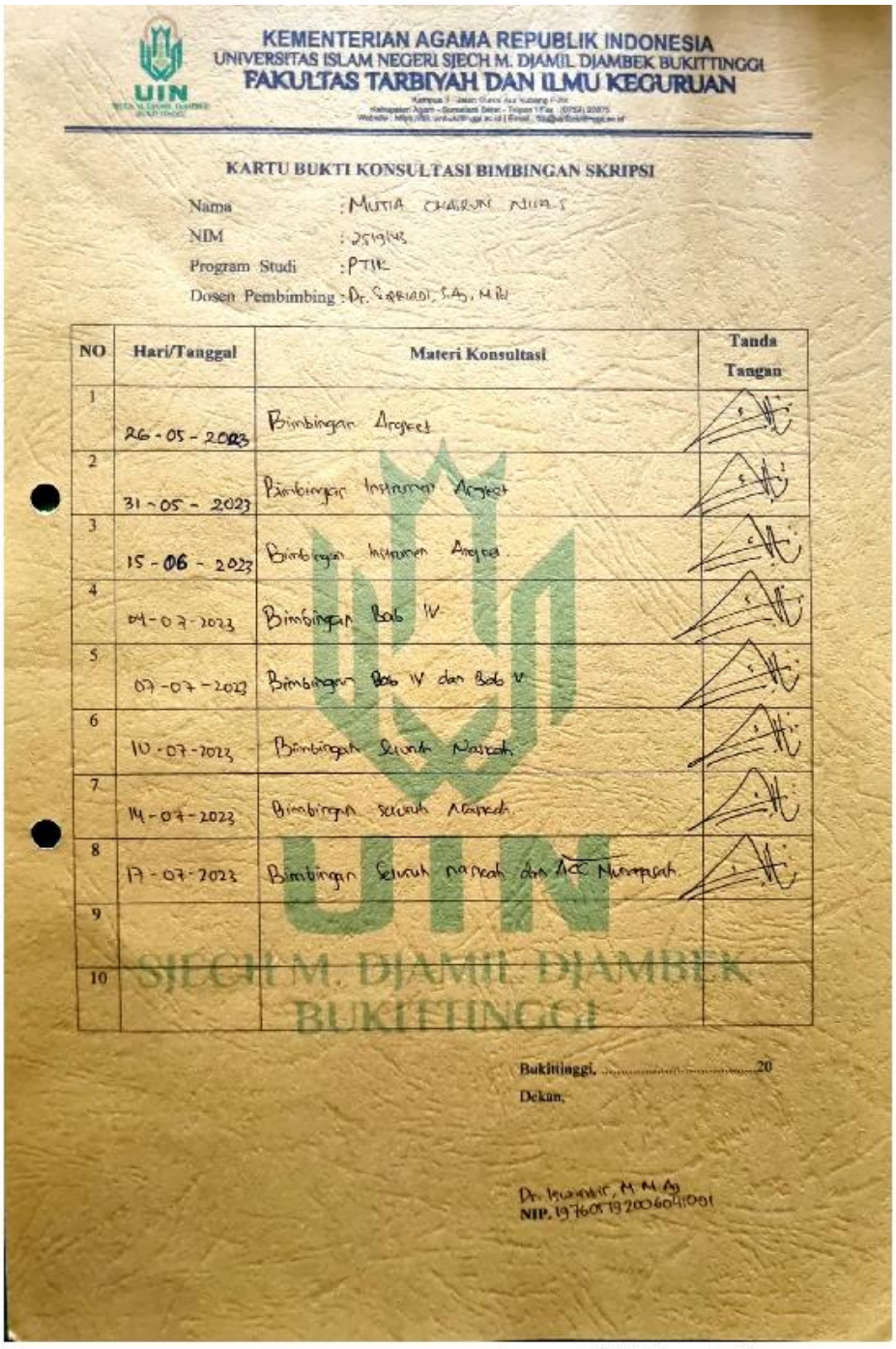
Bukittinggi,.....20

Dekan FTIK

NIP

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran X : Kartu Bimbing IV - V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUTIA CHAIRUN NISA
NIM : 2519145
Program Studi : PTIK
Dosen Pembimbing : Dr. Sarkadi, S.Ag., M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	26-05-2023	Bimbingan Project	
2	31-05-2023	Bimbingan Instrumen Project	
3	15-06-2023	Bimbingan Instrumen Project	
4	04-07-2023	Bimbingan Bab IV	
5	07-07-2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V	
6	10-07-2023	Bimbingan Seluruh Naskah	
7	14-07-2023	Bimbingan seluruh Naskah	
8	17-07-2023	Bimbingan Seluruh naskah dan ACC Munaqasah	
9			
10			

Bukittinggi, ...20
Dekan,

Dr. [illegible], M.N.Ag
NIP. 197605192003041001

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XI : Surat Penyelesaian Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A

Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3payakumbuh.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/602/SMA.3/PYK-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan surat izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-2094/Un.26.1/PP.07/05/2023 Tanggal 23 Mei 2023, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MUTIA CHAIRUN NISA. S**
NIM	: 2519143
Program Studi	: Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Judul Penelitian	:***"Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMAN Kota Payakumbuh"***
Waktu Pelaksanaan	: Mei 2023 - Selesai

Nama yang tersebut di atas benar telah selesai melakukan penelitian di SMAN 3 Payakumbuh.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 13 Juli 2023
Kepala SMAN 3 Payakumbuh

Drs. Irma Takarina, M. Si
NIP. 19651115 199103 2 006

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PAYAKUMBUH
AKREDITASI : A
NSS : 301086502007 NPSN : 10310597
Jl. Kalimantan Kel. Balai Nan Duo - Kec. Payakumbuh Barat - Kota Payakumbuh- Telp. 95404 - Kode Pos 26224
E-mail : sman4pyk@gmail.com Website : http://www.smanegeri4pyk.sch.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/329/SMA.04/PYK-2023

Kepala SMA Negeri 4 Payakumbuh, dengan ini menyatakan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN
1	MUTIA CHAIRUN NISA.S	2519143	Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer

Nama tersebut telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 4 Payakumbuh untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Pada Pada Mata Pelajaran Informatika di SMAN Kota Payakumbuh"**, Penelitian ini dilakukan pada Mei 2023 s d selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, Terima kasih.

Payakumbuh, 13 Juli 2023
Kepala Sekolah,

Dra. ARNEFI GUSTATI
NIP. 19670908 199702 2 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XII : Foto Dokumentasi





